

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal vital yang mana semua orang harus memperolehnya guna menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang menuntut semua orang untuk memiliki pengetahuan agar tidak tertinggal. Pembangunan suatu negara diawali dengan pembentukan karakter pribadi seseorang, dimana karakter pribadi seseorang dapat ditentukan oleh pendidikan yang didapatkan. Pentingnya pendidikan untuk pembangunan nasional adalah untuk membentuk dan mempersiapkan manusia-manusia yang bermutu, bermartabat dan siap memberi inovasi-inovasi baru untuk memajukan negara.

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007)., 21

Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai perspektif global dalam cara berpikir dan dalam bertindak dapat secara lokal.²

Untuk dapat mewujudkan tujuan nasional dalam pendidikan maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi, dimana prestasi setiap siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. salah satu hal yang memiliki peranan penting untuk dapat menghasilkan siswa-siswa berprestasi adalah dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah yang merupakan tempat berjalannya proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Dilihat dari pendapat tersebut fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam

² Sumaatmadja Nursid, *Perspketif GlobaL*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)., 78

peningkatan hasil belajar siswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar siswa di sekolah, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih. Tersedianya fasilitas belajar tapi tidak dimaksimalkan dengan baik oleh guru maupun siswa pada akhirnya jelas tidak akan memberi pengaruh positif untuk hasil belajar siswa.³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut dimana salah satunya penggunaan fasilitas belajar yang belum maksimal. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar, guru sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk dapat menggunakan setiap fasilitas yang ada, dimana dengan menggunakan fasilitas belajar guru lebih mudah menyampaikan materi ataupun memberikan praktek kepada siswa dan siswa juga lebih mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Kesadaran siswa juga harus diperhatikan, siswa diharapkan bisa memanfaatkan fasilitas belajar yang ada tanpa harus menunggu perintah guru.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional maka penggunaan fasilitas belajar secara maksimal dapat menjadi salah satu jalan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Hasil belajar yang baik itu akan terwujud apabila fasilitas di sekolah sudah lengkap dan bisa memadai untuk dipergunakan oleh siswa, karena hal tersebut akan menunjang siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 84

Namun, itu semua tidak terlepas dari fasilitas belajar yang ada di sekolah tersebut, jika fasilitas belajar memadai maka siswa akan lebih baik. Fasilitas belajar memadai maka siswa akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul “*Korelasi Antara Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah MA Al-Hikmah Langkapan Blitar?
2. Bagaimana hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di sekolah MA Al-Hikmah Langkapan Blitar?
3. Apakah ada korelasi persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa MA Al-Hikmah Langkapan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
2. Untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di sekolah MA Al-Hikmah Langkapan Blitar
3. Untuk mengetahui adakah korelasi persepsi siswa tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Blitar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan MA yang bersangkutan agar diusahakan fasilitas belajar yang memadai yang pada akhirnya hasil belajar bisa sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru agar memanfaatkan secara optimal fasilitas belajar yang tersedia dalam proses kegiatan belajar mengajar agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

a) Sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya

tentang fasilitas belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

- b) Sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_0 = Tidak terdapat korelasi dari persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar Akidah Ahklak siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Blitar.
2. H_a = Terdapat korelasi dari persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar Akidah Ahklak siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Blitar.

F. Asumsi Penelitian

Suharsimi arikanto menyatakan bahwa asumsi adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpinjak bagi peneliti dalam melaksanakannya.⁴

Asumsi yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa.
2. Fasilitas belajar yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan hasil belajar siswa sehingga siswa akan

⁴ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2013), 19

memperoleh kesuksesan dalam belajar. Khususnya proses pengerjaan latihan dan tugas mata pelajaran yang diberikan guru terhadap siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel penelitian, yaitu:

- 1) Variabel bebas yaitu fasilitas belajar
- 2) Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa

Kedua variabel diatas selanjutnya akan dijabarkan kedalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli.

H. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul skripsi ini adalah "*Korelasi Antara Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar*". Maka memfokuskan penelitian serta menghindari kesalahfahaman bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional/penegasan istilah yang terdapat pada variabel judul tersebut.

1. Fasilitas belajar

Menurut Gie dalam bukunya *Cara Belajar yang Efisien*, "untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien". Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar . Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses belajar mengajar yang

perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap : a) Ruang belajar, b) Ruang perpustakaan, c) Ruang keterampilan atau praktek.⁵

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil kecakapan dan kemampuan yang dicapai peserta didik dari usaha belajar dan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran akidah akhlak yang ditunjukkan dengan angka-angka yang tertera pada nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa.

⁵ Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002).
142